

IKLIM K3 PADA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS PERUSAHAAN MIGAS

Frandy Sinatra Surbakti¹, Fatma Lestari²

Departemen K3, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
frandysurbakti@gmail.com, fatma@ui.ac.id

ABSTRACT

There have been 89 recordable injuries and 41 high potential incidents per 61.12 million working hours in 2019-2020 at PT.XYZ, an oil and gas company at Balikpapan, and 24 of the 89 recordable injuries occurred in the ABC Field. In 2021, cut off date 30 November 2021, there have been 16 incidents and 192 confirmed cases of COVID-19 at ABC field. The OSH Climate research using 69 online questionnaires using Google Form was conducted to identify the dimensions of the OHS Climate during the COVID-19 pandemic based on COVID-19 risk factors, gender, age and education level of workers to get recommendation for improvement. 50 workers participated in this research, dominated by 92% male, 80% adult and 76% high school/equivalent and bachelor education levels. Normality test, validity test, reliability test, T-test and ANOVA test performed using SPSS 26 to analyze the data. The results of this research indicate that there is a significant difference only in the Personal Appreciation of Risk element in the early elderly age group and an increase in the level of OHS climate compared to the Safety climate in the previous research in 2018. This study shows that workers perceive that the safety value has been optimally internalized and it is still necessary to carry out continuous maintenance and improvement.

Keyword : covid-19, safety climate, safety culture

ABSTRAK

Telah terjadi 89 *recordable injury* dan 41 *high potential incidents* per 61.12 juta jam kerja pada tahun 2019-2020 pada PT.XYZ, sebuah perusahaan minyak bumi dan gas alam di Balikpapan, dan 24 dari 89 *recordable injury* terjadi di lapangan ABC. Pada tahun 2021, sampai dengan 30 November 2021, telah terjadi 16 insiden dan 192 kasus terkonfirmasi COVID-19 di lapangan ABC. Penelitian iklim K3 berupa 69 kuesioner *online* menggunakan *Google Form* dilakukan untuk mengidentifikasi dimensi iklim K3 pada masa Pandemi COVID-19 berdasarkan faktor risiko terkait COVID-19 yaitu jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan pekerja sehingga rekomendasi perbaikan dapat diberikan. 50 pekerja berpartisipasi dalam penelitian ini yang didominasi oleh pekerja pria 92%, kelompok umur dewasa 80% serta tingkat pendidikan SMA/Sederajat dan D4/S1 sebesar 76%. Uji distribusi normal, uji validitas, uji reliabilitas, uji T dan uji ANOVA menggunakan SPSS 26.0 dilakukan untuk menganalisa data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hanya terdapat perbedaan signifikan pada elemen *Personal Appreciation of Risk* pada kelompok umur lansia awal dan terjadi kenaikan tingkat iklim K3 dibandingkan iklim Keselamatan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa para pekerja mempersepsikan bahwa nilai keselamatan sudah terinternalisasi dengan optimal dan tetap perlu dilakukan upaya pemeliharaan dan peningkatan berkelanjutan.

Kata Kunci : Budaya Keselamatan, Covid-19, Iklim Keselamatan

PENDAHULUAN

Industri minyak bumi dan gas alam merupakan golongan perusahaan dengan tingkat risiko lingkungan kerja kelompok 5 dengan tingkat risiko sangat tinggi (Pemerintah, 2015) seperti penggunaan radioaktif, bekerja di ketinggian, bekerja di ruang terbatas, penyelaman, bahan kimia

berbahaya serta gas beracun yang dapat berdampak akut seperti Hidrogen Sulfida maupun gas beracun yang berdampak kronis seperti gas BTX (Benzene, Toluene, Xylene) serta bahaya kebakaran dan ledakan akibat gas mudah terbakar.

Pendekatan pengembangan K3LL yang dilakukan tidak hanya mencakup teknik

dan sistem manajemen seperti pemenuhan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), tetapi juga aspek budaya dan perilaku K3. Penerapan SMK3 untuk mengurangi kecelakaan tidak akan efektif terutama bila dilihat secara sistem kerja suatu perusahaan jika tidak diikuti oleh budaya keselamatan positif di tempat kerja (Ramli, 2018), dimana perilaku aman dan tidak aman di tempat kerja merupakan hasil interaksi antara faktor personal dan faktor lingkungan (Geller, 1994).

Budaya dapat dilihat sebagai konsep yang menggambarkan nilai-nilai perusahaan bersama dalam suatu organisasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku anggotanya. Budaya keselamatan adalah bagian dari budaya organisasi secara keseluruhan dan dipandang mempengaruhi sikap dan kepercayaan anggota dalam hal kinerja kesehatan dan keselamatan yang akan berdampak pada sikap dan perilaku terkait dengan peningkatan atau penurunan risiko (Cooper, 2000; Guldenmund, 2000). Penerapan K3 yang efektif meningkatkan produktivitas, meningkatkan hasil akhir proyek dan mengurangi dampak biaya dari kecelakaan dan cedera di tempat kerja terhadap ekonomi nasional (Sunindijo et al., 2019). Hal ini harus didukung oleh komitmen pengawasan dan kepemimpinan keselamatan yang efektif di setiap tingkat manajemen, terutama dalam mengatasi ketegangan antara tenggat waktu produksi dan prosedur keselamatan (Bosak, Coetsee, & Cullinane, 2013; Musa, Fadhli, Kusminanti, Erwandi, & Lestari, 2015). Hal ini dapat didorong dengan pelaksanaan HSE Leadership program yang didukung oleh komitmen dari manajemen senior di luar fungsi K3 (Breitsprecher et al., 2012).

Budaya keselamatan dapat dilihat sebagai bagian dari keseluruhan budaya organisasi. Dapat pula digambarkan sebagai nilai-nilai atau keyakinan bersama yang mencirikan kesehatan dan keselamatan dalam organisasi. Budaya

keselamatan adalah produk dari nilai-nilai individu dan kelompok, sikap, keyakinan, kompetensi dan pola perilaku yang menentukan gaya dan kemampuan manajemen kesehatan dan keselamatan dalam organisasi.

Secara historis konsep iklim organisasi pertama kali dikembangkan pada tahun 1970-an dan mengacu pada konsep global yang mendasari peristiwa dan proses organisasi (Guldenmund, 2000) dan berdasarkan definisi *safety climate* oleh para ahli (Wiegmann, von Thaden, & Gibbons, 2007) maka dapat disimpulkan bahwa *safety climate* adalah model yang menggambarkan budaya/iklim keselamatan kerja berdasarkan persepsi pekerja, baik sebagai individu, anggota kelompok/unit kerja maupun sebagai anggota perusahaan. Penilaian *safety climate* yang terdiri dari elemen-elemen terukur seperti persepsi pekerja tentang keselamatan (Colla, Bracken, Kinney, & Weeks, 2005) dan faktor-faktor dalam *safety climate* bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *safety behavior* (Abdillah & Rumita, 2015; SYAHRIAL, 2017).

PT. XYZ telah beberapa kali melakukan studi budaya keselamatan yang meliputi SCMM (Safety Culture Maturity Model) dan SCL (Safety Climate Level) dari tahun 2005, 2007, 2010 dan 2018 untuk mengetahui tingkat kematangan budaya K3 karyawan dan manajemen serta tindakan perbaikannya. Hasil penilaian *safety climate* tahun 2018 mendapatkan nilai 7.96 pada skala 0-10 (UI, 2018) yang menunjukkan bahwa iklim keselamatan sudah tercermin dengan baik pada individu, kelompok maupun organisasi di lapangan ABC. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terjadi kecelakaan kerja. Telah terjadi 89 recordable injury dan 41 high potential incidents (HIPO) per 61.12 juta jam kerja pada tahun 2019-2020 pada PT.XYZ dimana 24 dari 89 recordable injury terjadi di Lapangan ABC dan sampai dengan 20 November 2021 telah terjadi 16 insiden (PT.XYZ, 2021).

Pada sisi yang lain, telah terjadi 41 kasus *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya yang telah dikonfirmasi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019 dan pada konferensi pers nasional, diumumkan bahwa virus Corona tipe baru telah menyebabkan wabah ini (Lu, Stratton, & Tang, 2020) dan kemudian yang telah menjangkiti hampir seluruh negara di dunia (Sohrabi et al., 2020) sehingga pada Januari 2020 Organisasi Kesehatan Dunia mendeklarasikan keadaan darurat global untuk virus Corona (Tosepu, Effendy, & Ahmad, 2020).

Indonesia mengumumkan dua kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 pada 6 Maret 2020 (Tosepu et al., 2020) dan hingga 28 November 2021, terdapat 4.255.936 kasus terkonfirmasi, 4.103.914 telah sembuh, 8.214 kasus aktif, 143.808 meninggal di Indonesia (BNPB, 2021) sehingga masyarakat diharapkan selalu mematuhi protokol kesehatan tentang tindakan pencegahan COVID-19 dan menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 (Irnaningsih, Asriati, & Tosepu, 2021). Menurut Ahmadi dalam (Suprayitno, Rahmawati, Ragayasa, & Pratama, 2020), perilaku pencegahan infeksi COVID-19 dipengaruhi tingkat informasi tentang Covid-19 dan akan meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020; Syakurah & Moudy, 2020). Menurut Notoadmojo dalam (Suprayitno et al., 2020), salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, persepsi tentang K3 dapat berbeda berdasarkan kelompok tingkat Pendidikan (Lubis & Hasibuan, 2018), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan dan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti et al., 2020). Berkaitan dengan Pandemi COVID-19 ini, beberapa hal penting lainnya yang perlu mendapat perhatian adalah faktor jenis kelamin, umur karena faktor risiko akan meningkat pada

jenis kelamin pria (Hoq, Sime, Hossain, Awal, & Hoque, 2021) dan seiring dengan penambahan umur (Hoq et al., 2021; Israfil, Wiliyanarti, & Selasa, 2020).

Sampai dengan 28 Nov 2021 telah terjadi 192 kasus terkonfirmasi COVID-19 pada lapangan ABC PT.XYZ (PT.XYZ, 2021) sehingga perlu dilakukan survei iklim K3 yang mencakup aspek kesehatan dan keselamatan kerja agar didapatkan potret terkini tingkat iklim K3 utamanya pada faktor yang berkaitan dengan pandemi COVID-19 yaitu tingkat pendidikan, jenis kelamin serta umur pekerja. Analisis tingkat iklim K3 pada faktor berisiko tersebut akan memberikan gambaran penerapan protokol pencegahan COVID-19 sehingga implementasi elemen yang masih lemah dapat terlihat dan diberikan rekomendasi perbaikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif berupa survei kuisioner melalui aplikasi *Google Form*. Data primer berupa 76 kuesioner yang terdiri dari sembilan elemen yaitu *Management Commitment, Priority of Safety, Communication, OHS Rules and Procedures, Supportive Environment, Involvement Personal, Priorities and Need for Safety, Personal Appreciation of Risk* dan *Work Environment* akan dipergunakan untuk mengidentifikasi dimensi iklim K3 dan faktor COVID-19 pada lapangan ABC PT.XYZ perusahaan migas di Indonesia. Penelitian menggunakan kuesioner ini sudah beberapa kali dilaksanakan pada beberapa penelitian pada beberapa sektor industri diantaranya pada konstruksi bangunan (Lestari, Sunindijo, Loosemore, Kusminanti, & Widanarko, 2020; Loosemore, Sunindijo, Lestari, Kusminanti, & Widanarko, 2019), infrastruktur (Sunindijo et al., 2019) dan perminyakan (Suharto & Lestari, 2021). Data demografi berupa tingkat pendidikan, jenis kelamin, tingkat jabatan, umur dan

pengalaman kerja. Penelitian ini melibatkan 50 responden dan analisis statistik dilakukan dengan SPSS 26.0 untuk menilai dimensi iklim K3 menurut kelompok umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin pekerja. Uji distribusi normal dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji deskriptif nilai *ZSkewness*. Sebaran data akan dikatakan normal bila nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai $>0,05$ serta nilai *ZSkewness* <1.96 pada taraf signifikansi 5%. Uji validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai *r*Hitung dengan *r*Tabel. Pertanyaan akan dikatakan valid bila *r*Hitung lebih besar dari *r*Tabel 0,279 pada $N=50$. Uji reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan menganalisis nilai *Cronbach's Alpha*. Kuesioner akan dikatakan *reliable* bila *Cronbach's Alpha* >0.6 . Menurut Hair et al., dalam (Vinodkumar & Bhasi, 2010), *Cronbach's Alpha* >0.6 termasuk signifikan. Uji hipotesis berkelompok akan dilakukan berdasarkan hasil uji distribusi normal.

Penelitian ini telah menerima sertifikat etik dari komite etik Universitas Indonesia dengan nomor Ket-500/UN2.F10.D11/PPM.00.02/2021 serta sudah pernah mendapatkan sertifikat etik dari komite etik Universitas Indonesia dengan nomor Ket-434/UN2.F10.D11/PPM.00.02/2020 pada penelitian sebelumnya.

HASIL

Tabel 1. Demografi Responden menunjukkan bahwa responden didominasi oleh pekerja pria yaitu 98% dibandingkan dengan pekerja wanita 8% yang sesuai dengan gambaran pekerja pada lapangan ABC. Kelompok umur responden didominasi oleh kelompok umur dewasa awal 34% dan dewasa akhir 46% serta didominasi oleh jabatan Operator/Teknisi 42% dan Penyelia 40%. Kebanyakan responden telah menyelesaikan perkuliahan Diploma 4 maupun Sarjana 44% dengan status pekerjaan yang hampir merata antara

pekerja permanen maupun pekerja kontrak. Uji distribusi normal dengan uji normalitas dan deskriptif menunjukkan bahwa sebaran data merupakan distribusi normal dimana pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai $>0,05$ serta nilai *ZSkewness* <1.96 pada taraf signifikansi 5% sehingga analisis lainnya akan menggunakan uji *Parametrik*.

Tabel 1. Demografi Responden

Profil	Klasifikasi	N	%
Jenis Kelamin	Wanita	4	8
	Pria	46	92
Kelompok Umur	Remaja Akhir	1	2
	Dewasa Awal	17	34
	Dewasa Akhir	23	46
	Lansia Awal	9	18
Tingkat Pendidikan	SMA/Sederajat	16	32
	D1/D2/D3	6	12
	D4/S1	22	44
	S2	6	12
Status Pekerjaan	Permanen	23	46
	Kontrak	27	54
Jabatan	Operator/Teknisi	21	42
	Foreman/Mandor	7	14
	Penyelia	20	40
	Asisten Manajer	2	4

Uji Distribusi Normal

Descriptive and Normality Tests telah dilakukan dan menunjukkan bahwa sebaran data merupakan distribusi normal dimana pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai $>0,05$ serta nilai *ZSkewness* <1.96 pada taraf signifikansi 5% sehingga analisis hipotesis akan menggunakan uji *Parametrik*.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas telah dilakukan untuk mendapatkan nilai *r*Hitung dan nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap kuesioner. Kuesioner akan dikatakan valid bila *r*Hitung lebih besar dari *r*Tabel 0,279 pada $N=50$ serta akan dikatakan *reliable* bila *Cronbach's Alpha* >0.6 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua kuesioner *reliable* namun terdapat 7

kuesioner yang tidak valid yaitu kuesioner nomor 32, kuesioner nomor 36, kuesioner nomor 43, kuesioner nomor 65, kuesioner nomor 68, kuesioner nomor 72 dan kuesioner nomor 75 sehingga pengujian hipotesis akan didasarkan pada 69 kuesioner yang valid dan reliable.

Uji Beda Mean

T-Test

Tabel 2. *T-test* Elemen Iklim K3 Pada Faktor Jenis Kelamin menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi iklim K3 yang signifikan pada pekerja pria dan pekerja wanita. Tingkat iklim K3 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa *Management Commitment* dan *Personal Priorities and Need for Safety* merupakan elemen dengan nilai tertinggi pada pekerja pria maupun wanita.

Tidak ada perbedaan yang signifikan diantara tingkat iklim K3 pada pekerja pria dan wanita namun perbedaan persepsi K3 pada elemen *Work Environment* diantara pekerja pria dan pekerja wanita memiliki *p-value* 0.059. Elemen *Work Environment* merupakan elemen dengan tingkat terendah bila dibandingkan dengan elemen lainnya pada kelompok jenis kelamin.

ANOVA Test

Tabel 3. *ANOVA Test* Elemen Iklim K3 Pada Faktor Umur dan Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa elemen *Personal*

Priorities and Need for Safety merupakan elemen dengan nilai rata-rata tertinggi pada setiap kelompok umur pekerja. *Elemen Involvement, Personal Appreciation of Risk* dan *Work Environment* merupakan elemen terendah pada setiap kelompok umur. Elemen *Personal Appreciation of Risk* dan *Work Environment* merupakan elemen iklim K3 dengan nilai terendah bila dibandingkan dengan elemen lainnya pada kelompok pekerja lansia awal.

Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada kelompok umur pekerja pada elemen *Personal Appreciation of Risk* diantara kelompok umur lansia awal terhadap kelompok umur lainnya. Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada elemen iklim K3 berdasarkan tingkat pendidikan. Elemen *Management Commitment* dan *Personal Priorities and Need for Safety* merupakan elemen dengan nilai tertinggi pada kelompok pekerja dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat. Elemen *Work Environment, Involvement* dan *Personal Appreciation of Risk* merupakan elemen iklim K3 terendah bila dibandingkan dengan elemen lainnya pada kelompok pekerja dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat.

Hasil Keseluruhan Dimensi Iklim Keselamatan dan Aspek COVID-19 pada Gambar 1 dapat dengan jelas terlihat gradasi persepsi terkait elemen *Personal Appreciation of Risk* diantara kelompok umur pekerja.

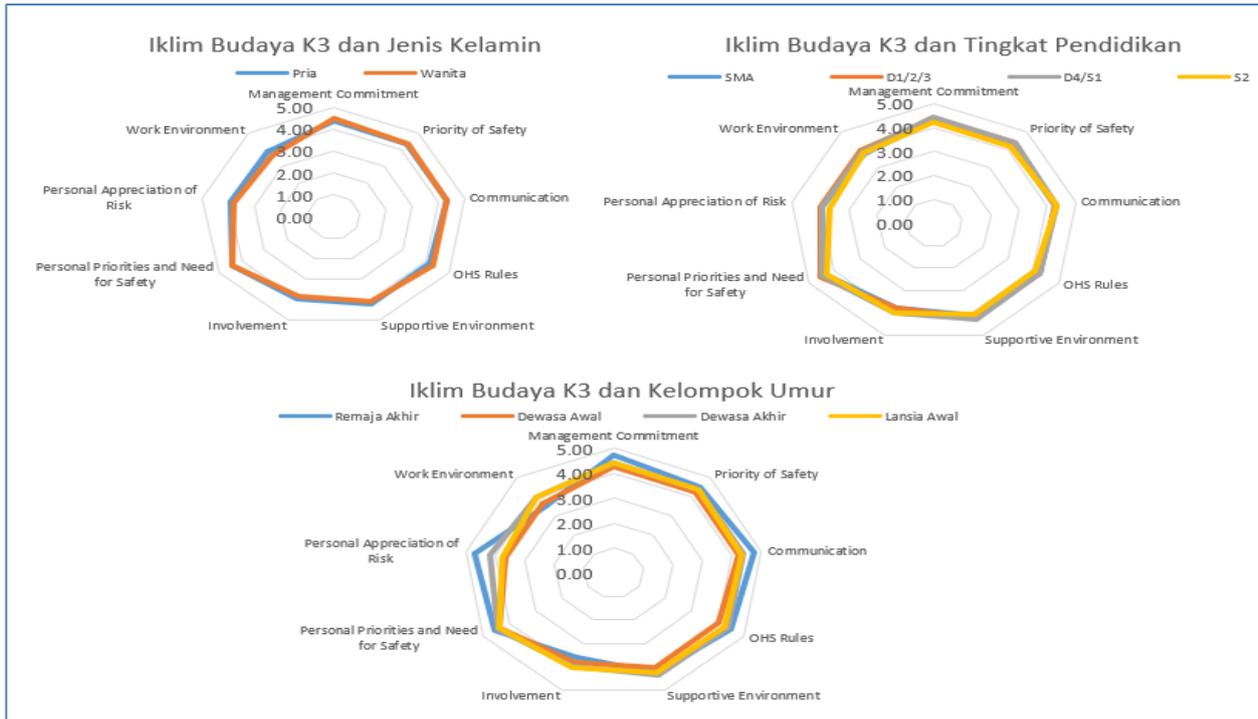
Tabel 2. T-Test Elemen Iklim K3 Pada Faktor Jenis Kelamin

Elemen Iklim K3	Pria (N=46)	Wanita (N=4)	95% Confidence Interval of the Difference		p-value
	Mean	Mean	Lower	Upper	
<i>Management Commitment</i>	4.3746	4.4575	-0.48760	0.32173	0.682
<i>Priority of Safety</i>	4.3183	4.3750	-0.56161	0.44813	0.822
<i>Communication</i>	4.3243	4.3100	-0.48800	0.51669	0.954
<i>OHS Rules</i>	4.2087	4.3500	-0.64411	0.36150	0.575
<i>Supportive Environment</i>	4.2248	4.0950	-0.39794	0.65750	0.623
<i>Involvement</i>	3.9391	3.8000	-0.62734	0.90561	0.717

<i>Personal Priorities and Need for Safety</i>	4.4252	4.3925	-0.43125	0.49669	0.888
<i>Personal Appreciation of Risk</i>	3.9207	3.8350	-0.54313	0.71443	0.785
<i>Work Environment</i>	3.8661	3.6250	-0.01096	0.49313	0.059

Tabel 3. ANOVA Test Elemen Iklim K3 Pada Faktor Umur dan Tingkat Pendidikan

Elemen Iklim K3	Umur				P-value	Tingkat Pendidikan				p-value
	Remaja Akhir	Dewasa Awal	Dewasa Akhir	Lansia Awal		SMA/Sederajat	D1/D2/D3	D4/S1	S2	
	(N=1)	(N=17)	(N=23)	(N=9)		(N=16)	(N=6)	(N=22)	(N=6)	
	Mean	Mean	Mean	Mean		Mean	Mean	Mean	Mean	
<i>Management Commitment</i>	4.7500	4.2847	4.4270	4.4056	0.511	4.3431	4.3867	4.4550	4.2067	0.540
<i>Priority of Safety</i>	4.5000	4.2347	4.3548	4.3878	0.814	4.2288	4.3883	4.4159	4.1667	0.541
<i>Communication</i>	4.7500	4.2012	4.3878	4.3411	0.511	4.2756	4.2650	4.3673	4.3467	0.933
<i>OHS Rules</i>	4.5000	4.0000	4.3565	4.2556	0.113	4.2250	4.2333	4.2545	4.0667	0.871
<i>Supportive Environment</i>	4.2500	4.0012	4.3613	4.2378	0.163	4.1275	4.2517	4.2973	4.1050	0.715
<i>Involvement</i>	3.6000	3.8235	3.9913	4.0000	0.853	3.8125	3.8000	4.0273	4.0000	0.796
<i>Personal Priorities and Need for Safety</i>	4.5700	4.3947	4.4526	4.3822	0.951	4.3563	4.5250	4.4736	4.3100	0.720
<i>Personal Appreciation of Risk</i>	4.6700	3.6471	4.1452	3.7422	0.021	3.9394	4.0017	3.9386	3.6667	0.756
<i>Work Environment</i>	3.5000	3.6571	3.9570	3.9622	0.316	3.7506	4.0000	3.8864	3.8050	0.797



Gambar 1. Hasil Keseluruhan Dimensi Iklm K3 dan Aspek COVID-19

PEMBAHASAN

Terdapat 7 kuesioner yang tidak valid dari 76 kuesioner yang dipergunakan. Hal ini mungkin disebabkan pemahaman yang mungkin berbeda terhadap beberapa pengertian dan acuan pertanyaan terhadap rasa khawatir serta kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja. Nomor kontak peneliti dan alamat email telah dicantumkan serta telah dilakukan triangulasi kepada beberapa responden namun dikarenakan beberapa responden tidak mencantumkan nama menyebabkan proses triangulasi tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Hasil penelitian iklim K3 secara keseluruhan mendapatkan nilai 4.19 pada skala 0-5 yang menunjukkan bahwa para pekerja mempersepsikan bahwa nilai keselamatan sudah terinternalisasi dengan optimal. Walaupun demikian tetap perlu dilakukan upaya pemeliharaan dan peningkatan berkelanjutan.

Faktor Jenis Kelamin

Berdasarkan faktor jenis kelamin, dimana jenis kelamin pria memiliki resiko

COVID-19 yang lebih tinggi, terdapat nilai Iklm K3 yang tinggi pada elemen *Management Commitment* dan *Personal Priorities and Need for Safety* yang menggambarkan bahwa pekerja pria memiliki persepsi yang tinggi bahwa manajemen berkomitmen terhadap pemenuhan protokol pencegahan penyebaran COVID-19 dan para pekerja pria juga memiliki persepsi yang tinggi untuk memprioritaskan K3 untuk dirinya sendiri dengan melaksanakan protokol pencegahan penyebaran COVID-19.

Work Environment merupakan elemen terendah sehingga manajemen dapat memfokuskan program K3 untuk meningkatkan persepsi para pekerja pria bahwa mereka dapat bekerja pada lingkungan kerja yang aman walaupun dimasa Pandemi COVID-19. Beberapa program K3 yang dapat dilaksanakan misalnya aktivasi COVID-19 *Ranger* pada tiap entitas untuk memastikan implementasi protokol pencegahan penyebaran COVID-19 sehingga para pekerja memiliki persepsi lingkungan kerja aman yang lebih baik.

Faktor Umur

Tingginya nilai elemen *Personal Priorities and Need for Safety* pada setiap kelompok umur responden memberikan gambaran bahwa para pekerja pada setiap kelompok umur memiliki persepsi untuk memprioritaskan K3 untuk dirinya sendiri, termasuk dalam aspek kepatuhan terhadap pemenuhan protokol pencegahan penyebaran COVID-19. Rendahnya nilai pada elemen *Personal Appreciation of Risk* dan *Work Environment* pada kelompok pekerja lansia awal yang memiliki faktor risiko COVID-19 yang lebih tinggi (Hoq et al., 2021; Israfil et al., 2020) menunjukkan bahwa pekerja kelompok lansia awal memiliki persepsi rendah tentang risiko K3 pada pekerjaannya serta lingkungan kerja aman.

Perbedaan persepsi diantara kelompok umur pekerja pada elemen *Personal Appreciation of Risk* menunjukkan perbedaan kekhawatiran diantara kelompok umur lansia awal terhadap terjadinya kecelakaan kerja dan sakit akibat kerja sehingga perlu mendapat perhatian khusus dari perusahaan. Fokus program K3 berupa sosialisasi terkait cara kerja aman dan tindakan pencegahan serta kesiapan penanganan dan penanggulangan kecelakaan dapat menjadi salah satu solusi. Sosialisasi terkait penyakit akibat kerja dan penyakit terkait kerja oleh tim medis di lapangan maupun dengan mendatangkan praktisi kesehatan dapat dipertimbangkan oleh perusahaan.

Faktor Tingkat Pendidikan

Tingginya nilai elemen *Management Commitment* dan *Personal Priorities and Need for Safety* pada kelompok pekerja dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat memberikan gambaran bahwa para pekerja dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat memiliki persepsi bahwa manajemen memiliki komitmen tinggi terhadap K3 di dalam organisasi dan para pekerja memprioritaskan K3 untuk dirinya sendiri. Rendahnya elemen *Work Environment*, *Involvement* dan *Personal Appreciation of*

Risk memberikan gambaran bahwa pekerja dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat belum terlalu terlibat dalam aspek K3 dan masih memiliki rasa khawatir terhadap lingkungan kerjanya. Hal tersebut bisa dikarenakan tingkat pendidikan yang telah ditempuh mempengaruhi perilaku mereka termasuk dalam perilaku pencegahan COVID-19 (Mujiburrahman et al., 2020). Sosialisasi dan pelatihan terkait lingkungan kerja aman secara rutin dan terjadwal akan meningkatkan pengetahuan dan berdampak untuk menurunkan kekhawatiran dan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan COVID-19 dari pekerja tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian iklim K3 ini secara keseluruhan menunjukkan terjadi peningkatan Iklim K3 pekerja bila dibandingkan dengan penelitian Iklim Keselamatan pada tahun 2018 pada lapangan ABC. Nilai iklim K3 sebesar 4.19 pada skala 0-5 menunjukkan bahwa para pekerja mempersepsikan bahwa nilai keselamatan sudah terinternalisasi dengan optimal dan tetap perlu dilakukan upaya pemeliharaan dan peningkatan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi iklim K3 pada kelompok pekerja kecuali pada elemen *Personal Appreciation of Risk* diantara kelompok umur pekerja. Elemen *Personal Appreciation of Risk* dan *Work Environment* merupakan elemen iklim K3 dengan nilai terendah bila dibandingkan dengan elemen lainnya sehingga program K3 dapat berfokus pada elemen ini. Penelitian lanjutan secara massif baik oleh perusahaan maupun peneliti lainnya masih diperlukan untuk melihat hubungan antara kondisi Pandemi COVID-19 dengan perubahan persepsi pekerja terkait K3.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk berkat dan anugrahnya sehingga penelitian ini dapat berjalan

dengan baik. Terimakasih kepada keluarga, pembimbing, pihak perusahaan dan responden yang telah mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama di masa Pandemi COVID-19 saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, O. F., & Rumita, R. (2015). Analisis Pengaruh Safety Climate terhadap Safety Behaviour Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda (Studi Kasus di PT Pertamina (Persero) Region IV Terminal Bbm Semarang). *Industrial Engineering Online Journal*, 4(1).
- BNPB. (2021). Peta Sebaran. Retrieved from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Bosak, J., Coetsee, W. J., & Cullinane, S.-J. (2013). Safety climate dimensions as predictors for risk behavior. *Accident Analysis & Prevention*, 55, 256-264.
- Breitsprecher, K., Hinton, J. J., Harris, W., Crabb, S. L., Jacques, P., & De Hoedt, B. (2012). *Accelerating HSE Culture through HSE Leadership*. Paper presented at the International Conference on Health, Safety and Environment in Oil and Gas Exploration and Production.
- Colla, J., Bracken, A., Kinney, L., & Weeks, W. (2005). Measuring patient safety climate: a review of surveys. *BMJ Quality & Safety*, 14(5), 364-366.
- Cooper, M. D. (2000). Towards a model of safety culture. *Safety Science*, 36(2), 111-136.
- Geller, E. S. (1994). Ten principles for achieving a total safety culture. *Professional Safety*, 39(9), 18.
- Guldenmund, F. W. (2000). The nature of safety culture: a review of theory and research. *Safety Science*, 34(1), 215-257. doi:[https://doi.org/10.1016/S0925-7535\(00\)00014-X](https://doi.org/10.1016/S0925-7535(00)00014-X)
- Hoq, M. I., Sime, M. H. R., Hossain, M. M., Awal, M. A., & Hoque, M. (2021). COVID-19 Pandemic: The Existing Challenges and Available Solution; Evidence from a Systematic Review. *Unnes Journal of Public Health*, 10(1), 16-37.
- Iraningsih, I., Asriati, A., & Tosepu, R. (2021). COVID-19 preventive behavior of the community in Southeast Sulawesi Province, Indonesia. *Public Health of Indonesia*, 7(2), 87-92.
- Israfil, I., Wiliyanarti, P. F., & Selasa, P. (2020). Literature Review: Risk of Death in COVID-19 Patients. *Unnes Journal of Public Health*, 9(2), 141-147.
- Lestari, F., Sunindijo, R. Y., Loosemore, M., Kusminanti, Y., & Widanarko, B. (2020). A Safety Climate Framework for Improving Health and Safety in the Indonesian Construction Industry. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 7462.
- Loosemore, M., Sunindijo, R. Y., Lestari, F., Kusminanti, Y., & Widanarko, B. (2019). Comparing the safety climate of the Indonesian and Australian construction industries: Cultural and institutional relativity in safety research. *Eng. Constr. Arch. Manag.*, 26, 2206-2222.
- Lu, H., Stratton, C. W., & Tang, Y. W. (2020). Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. *Journal of medical virology*, 92(4), 401.
- Lubis, N. R., & Hasibuan, C. F. (2018). Evaluasi Penerapan Safety Climate Menggunakan NOSAQ-50 Di Perusahaan Perkebunan PT. XYZ. *Elkawnie*(Vol 4, No 2 (2018)), 115-126. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/elkawnie/article/view/3597>
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140.
- Musa, R. A., Fadhli, A., Kusminanti, Y., Erwandi, D., & Lestari, F. (2015). *Behaviour intention analysis among workers at oil and gas company*. Paper presented at the SPE/IATMI Asia Pacific Oil & Gas Conference and Exhibition.

PENYELENGGARAAN PROGRAM JAMINAN KECELAKAAN KERJA DAN JAMINAN KEMATIAN, PP no 44 C.F.R. (2015).

PT.XYZ. (2021). *Weekly HSSE Meeting November 2021*. Retrieved from

Ramli, S. (2018). *Manajemen Resiko: dalam perspektif K3 OHS Risk Management Berbasis ISO 31.000* (Vol. 2): Prosafe.

Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International journal of surgery, 76*, 71-76.

Suharto, A. R., & Lestari, F. (2021). Safety Climate Perception and COVID-19 Aspects Compliance Among Indonesian Workers: A Case Study in Oil and Gas Company. *Jurnal Medika Hutama, 3*(01 Oktober), 1341-1347.

Sunindijo, R. Y., Loosemore, M., Lestari, F., Kusminanti, Y., Widanarko, B., Febrina, C., & Amelia, F. (2019). *Comparing safety climate in infrastructure and building projects in Indonesia*. Paper presented at the 4th International Conference on Sustainable Civil Engineering Structures and Construction Materials (SCESCM).

Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan), 5*(2), 68-73.

SYAHRIAL, Y. (2017). PENGARUH SAFETY LEADERSHIP DAN SAFETY CLIMATE PADA SAFETY BEHAVIOUR. *Riset Manajemen dan Akuntansi, 8*(1).

Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4*(3), 333-346.

Tosepu, R., Effendy, D. S., & Ahmad, L. (2020). The first confirmed cases of COVID-19 in Indonesian citizens. *Public Health of Indonesia, 6*(2), 70-71.

UI, P. (2018). *Report PHM Safety Culture Survey 2018*. Retrieved from

Vinodkumar, M., & Bhasi, M. (2010). Safety management practices and safety behaviour: Assessing the mediating role of safety knowledge and motivation. *Accident Analysis & Prevention, 42*(6), 2082-2093.

Wiegmann, D. A., von Thaden, T. L., & Gibbons, A. M. (2007). A review of safety culture theory and its potential application to traffic safety. *Improving Traffic Safety Culture in the United States, 113*.

Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D. a., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 8*, 4-14.